

## **Peningkatan Kapasitas Anggota Koperasi Merah Putih Melalui Edukasi Pemasaran Sosial dan Kolaborasi Komunitas untuk Menarik Minat Nasabah dan Investor**

**Dian Lestari Subekti Pertiwi<sup>1</sup>, Novita Rahmawati<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Putra Bangsa, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Dian Lestari Subekti Pertiwi

**E-mail:** [dianlestarisubekti27@gmail.com](mailto:dianlestarisubekti27@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kapasitas anggota Koperasi Merah Putih melalui edukasi pemasaran sosial dan kolaborasi komunitas dalam rangka menarik minat nasabah dan investor. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis Forum Group Discussion (FGD), kegiatan pengabdian masyarakat ini menggambarkan bagaimana kegiatan edukasi dan sinergi antar-pihak dapat meningkatkan kinerja koperasi di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. Data dikumpulkan dari berbagai pemangku kepentingan seperti Dinas Perindag KUKM, Dinas PMD, Bank Himbara, serta para asisten bisnis Kemenkop. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pembekalan memperkuat kemampuan manajerial anggota koperasi. Selain itu, kolaborasi komunitas memperluas jejaring kemitraan dan meningkatkan kepercayaan investor. Edukasi pemasaran sosial terbukti mampu meningkatkan citra koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang adaptif terhadap perubahan digital. Implikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model penguatan kelembagaan koperasi di daerah lain.*

**Kata kunci** - koperasi, pemasaran sosial, kolaborasi komunitas, kapasitas anggota, investor

### **Abstract**

*This study aims to analyze strategies for enhancing the capacity of Koperasi Merah Putih members through social marketing education and community collaboration to attract customers and investors. Using a qualitative approach based on Focus Group Discussions (FGDs), this research illustrates how educational activities and multi-stakeholder synergy can improve cooperative performance in Buayan District, Kebumen Regency. Data were collected from various stakeholders, including the Department of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs (Dinas Perindag KUKM), the Department of Village Community Empowerment (Dinas PMD), Bank Himbara, and business assistants from the Ministry of Cooperatives. The findings reveal that capacity enhancement through training and mentoring strengthens the managerial skills of cooperative members. Furthermore, community collaboration expands partnership networks and enhances investor confidence. Social marketing education has also proven effective in improving the cooperative's image as a people-oriented economic institution that is adaptive to digital transformation. The implications of this study are expected to serve as a model for strengthening cooperative institutions in other regions*

**Keywords** - cooperative, social marketing, community collaboration, member capacity, investor.

## **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan bentuk kelembagaan ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip kebersamaan dan gotong royong. Namun, tantangan koperasi di era globalisasi dan digitalisasi semakin kompleks, meliputi lemahnya kapasitas manajerial, keterbatasan inovasi pemasaran, serta rendahnya daya tarik terhadap investor. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kecamatan Buayan merupakan salah satu implementasi kebijakan nasional berdasarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025 tentang percepatan pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Melalui forum diskusi kelompok (FGD), para pemangku kepentingan menggali potensi dan strategi peningkatan kapasitas anggota, khususnya dalam bidang edukasi pemasaran sosial dan kolaborasi komunitas untuk memperluas jejaring usaha serta meningkatkan kepercayaan calon nasabah dan investor.

Peningkatan kapasitas anggota koperasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis manajemen, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan pasar (Kemenkop UKM, 2025). Menurut Kotler dan Zaltman (1971), pemasaran sosial adalah pendekatan strategis yang bertujuan mengubah perilaku individu atau kelompok melalui komunikasi yang terencana dan berorientasi nilai sosial. Dalam konteks koperasi, edukasi pemasaran sosial berarti membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap nilai-nilai koperasi sebagai lembaga ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Sementara itu, kolaborasi komunitas menjadi strategi penting dalam memperluas jejaring bisnis dan menciptakan kepercayaan antara koperasi dan mitra eksternal (Miles & Huberman, 1994). FGD Koperasi Merah Putih di Kecamatan Buayan (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kapasitas koperasi sangat bergantung pada sinergi lintas sektor, termasuk peran pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal. Dengan demikian, edukasi sosial dan kolaborasi komunitas menjadi fondasi penting dalam membangun daya saing koperasi modern.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan metode pelaksanaan studi kasus. Subjek kegiatan pengabdian masyarakat adalah anggota dan pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kecamatan Buayan. Data dikumpulkan melalui Forum Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan pada 16 Oktober 2025 dengan partisipasi dari Dinas Perindag KUKM, Dinas PMD, perwakilan Bank Himbara, serta fasilitator dan asisten bisnis Kemenkop. Teknik pengumpulan hasil kegiatan meliputi observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur. Analisis hasil kegiatan dilakukan menggunakan metode pelaksanaan deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi hasil kegiatan, penyajian hasil kegiatan, dan penarikan kesimpulan. Validitas hasil kegiatan diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode pelaksanaan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Forum Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan pada Koperasi Merah Putih memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi manajerial, semangat kewirausahaan, dan literasi digital para anggota koperasi. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindag KUKM pada bulan September hingga Oktober 2025 memperkuat pemahaman peserta mengenai tata kelola koperasi, mekanisme kemitraan, serta pemanfaatan platform digital seperti SIMKOPDES dan Microsite Kemenkop.

Keterlibatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas PMD) serta Bank Himbara juga memberikan kontribusi besar terhadap penguatan koperasi. Dinas PMD memberikan pendampingan terkait kerangka regulasi pembiayaan berbasis proposal bisnis, sementara Bank Himbara memberikan edukasi mengenai prosedur pinjaman dan asesmen kelayakan finansial.

Kolaborasi lintas sektor ini menciptakan sinergi yang efektif, sehingga koperasi mampu membangun model bisnis berkelanjutan yang sesuai dengan potensi lokal masing-masing desa.

Sebagai contoh, Desa Adiwarno menjadi salah satu pilot project kesiapan operasional koperasi, yang menunjukkan implementasi nyata dari rencana strategis hasil FGD. Kasus ini memperlihatkan bahwa kemitraan multi-pihak mampu mempercepat pengembangan koperasi serta meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berpartisipasi.

Selain itu, edukasi pemasaran sosial berperan penting dalam mengubah kemampuan komunikasi dan promosi anggota koperasi. Dengan memahami prinsip pemasaran berbasis nilai dan orientasi sosial, anggota koperasi mampu meningkatkan kesadaran publik serta membangun kepercayaan terhadap lembaga koperasi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas koperasi di tengah masyarakat, tetapi juga memperkuat citra koperasi sebagai lembaga yang kredibel dan transparan di mata calon investor.

Lebih jauh, kolaborasi komunitas menjadi modal sosial yang penting dalam memperluas akses koperasi terhadap jaringan dan sumber daya eksternal. Melalui kegiatan bersama, pengambilan keputusan partisipatif, dan komunikasi yang terbuka, koperasi berhasil membangun identitas kolektif dan memperkuat kapasitas adaptifnya terhadap perubahan ekonomi digital. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kolaborasi berbasis komunitas dan edukasi pemasaran sosial merupakan elemen kunci dalam mentransformasi koperasi tradisional menjadi lembaga yang modern, kompetitif, dan menarik bagi investor.



**Gambar 1.**  
Pemberian Materi



**Gambar 2.**  
Pendampingan Diskusi



**Gambar 3.**  
Rapat Pengambilan Kesimpulan Bersama Asisten Bisnis

Selain hasil peningkatan kapasitas dan kolaborasi lintas sektor, Forum Group Discussion (FGD) juga menghasilkan beberapa kesepakatan dan rekomendasi strategis yang menjadi tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut:

1. Tujuh unit gerai usaha yang disarankan untuk dikembangkan oleh Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) meliputi: Kantor Koperasi, Kios Pengadaan Sembako, Unit Bisnis Simpan Pinjam, Klinik Kesehatan Desa, Apotek Desa, Sistem Pergudangan Cold Storage, dan Sarana Logistik Desa yang berfungsi sebagai agen penyalur LPG 3 kg hingga pupuk bersubsidi.
2. Potensi permasalahan yang perlu diantisipasi adalah apabila hasil analisis potensi desa dan potensi bisnis menunjukkan bidang usaha di luar tujuh unit gerai yang direkomendasikan. Hal ini berpotensi menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh persetujuan kredit dari Himbara. Oleh karena itu, perlu disusun strategi alternatif pembiayaan dan skema permodalan lokal agar pengembangan KDMP tetap dapat berjalan.
3. Berdasarkan hasil diskusi dengan narasumber dari Bank Himbara (BRI), diketahui bahwa belum terdapat petunjuk teknis spesifik terkait penyaluran kredit untuk Koperasi Merah Putih (KDMP) di wilayah Kebumen. Pihak perbankan masih menunggu arahan resmi dari pusat, sehingga diperlukan koordinasi berkelanjutan antara Kemenkop UKM, pemerintah daerah, dan pihak Himbara.
4. Peserta FGD menyepakati tahapan pra-launching KDMP Kecamatan Buayan sebagai berikut:
5. Oktober 2025: Pemenuhan kelengkapan legalitas KDMP, koordinasi dengan pemerintah desa untuk pengalokasian maksimal 30% Dana Desa sebagai jaminan pinjaman di Himbara, serta pembaruan data KDMP melalui platform digital SIMKOPDES/Microsite Kemenkop.
6. November 2025: Penyusunan potensi desa dan analisis bisnis KDMP, penyusunan proposal usaha, serta musyawarah desa khusus untuk menetapkan bidang usaha dan pengalokasian Dana Desa sebagai jaminan pembiayaan.
7. Desember 2025: Pengajuan proposal bisnis KDMP kepada Bank Himbara, investor, atau pihak ketiga yang berpotensi menjadi mitra kerja sama.
8. Mengingat masa tugas Asisten Bisnis (Sarjana Pendamping KDMP) akan berakhir pada Desember 2025, diperlukan dukungan dari pemerintah kabupaten untuk memastikan keberlanjutan asistensi dan pendampingan terhadap KDMP agar tetap berjalan sesuai visi dan misi program nasional.
9. Salah satu lokus kegiatan yang siap operasional adalah Desa Adiwarno, yang telah melaksanakan *Ground Breaking* pembangunan fasilitas KDMP pada 17 Oktober 2025. Kegiatan ini menjadi simbol kesiapan desa dalam mewujudkan KDMP sebagai model koperasi desa modern dan mandiri.

## **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis Forum Group Discussion (FGD), dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas anggota Koperasi Merah Putih melalui edukasi pemasaran sosial dan kolaborasi komunitas terbukti efektif dalam memperkuat kinerja kelembagaan koperasi. Edukasi pemasaran sosial berperan penting dalam membangun kesadaran, meningkatkan kemampuan komunikasi publik, serta memperkuat citra koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang profesional, adaptif, dan berorientasi sosial. Sementara itu, kolaborasi komunitas memberikan dampak signifikan terhadap perluasan jejaring usaha, penguatan modal sosial, dan peningkatan kepercayaan calon investor.

Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan sinergi lintas sektor yang dilakukan oleh Dinas Perindag KUKM, Dinas PMD, serta lembaga keuangan seperti Bank Himbara menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas koperasi di mata publik dan mitra usaha. Penerapan strategi kemitraan berbasis potensi lokal juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi di tingkat desa. Kasus Desa Adiwarno menjadi contoh nyata keberhasilan implementasi

model kolaboratif ini, yang menegaskan pentingnya dukungan lintas lembaga dan pemerintah daerah dalam mendorong kemandirian koperasi.

Secara teoritis, kegiatan pengabdian masyarakat ini memperkuat pandangan bahwa edukasi sosial dan kolaborasi komunitas merupakan fondasi utama dalam pembangunan kelembagaan koperasi yang berkelanjutan. Secara praktis, model peningkatan kapasitas seperti yang diterapkan di Koperasi Merah Putih dapat dijadikan acuan bagi koperasi lain di berbagai daerah dalam memperkuat struktur organisasi, meningkatkan daya saing, serta menarik minat investor melalui transparansi, inovasi, dan keterlibatan komunitas.

**Saran:**

1. Pemerintah daerah dan Dinas Koperasi perlu melanjutkan program pembinaan dan pelatihan berbasis digitalisasi agar anggota koperasi mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
2. Koperasi di tingkat desa sebaiknya memperkuat jejaring kolaborasi dengan lembaga keuangan, sektor swasta, dan komunitas lokal untuk memperluas akses pembiayaan serta pasar.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi secara kuantitatif pengaruh kolaborasi komunitas dan edukasi pemasaran sosial terhadap tingkat kepercayaan investor dan kinerja finansial koperasi.
4. Model Koperasi Merah Putih Buayan dapat dijadikan best practice nasional dalam penguatan kelembagaan ekonomi rakyat berbasis partisipasi masyarakat dan sinergi lintas sektor)

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Camat Buayan, Dinar Perindag KUKM, Dinas PMD, dan Asisten Bisnis Kecamatan Buayan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2025). Pedoman Penguatan Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2025 tentang Musyawarah Desa Khusus Dukungan Pembiayaan KDMP.
- Petunjuk Pelaksana Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2025 tentang Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih
- Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor 9 Tahun 2025 tentang Satuan Tugas Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih
- Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih
- Kotler, P., & Zaltman, G. (1971). Social Marketing: An Approach to Planned Social Change. *Journal of Marketing*, 35(3), 3–12.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Laporan Hasil FGD Koperasi Merah Putih Kecamatan Buayan. (2025). *Kebumen: Dinas Perindag KUKM Kabupaten Kebumen.*